

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong 2004:3) mendefinisikan bahwa “Metodologi kualitatif prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang di amati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian yang sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus “ganti” masalah.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian yang memiliki data penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang dieliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

3. Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2014:204-205)

1) Observasi Berperanserta (participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini data yang diperoleh lebih lengkap,tajam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Macam observasi ini antara lain observasi pasif,observasi moderat,observasi aktif, observasi lengkap:

- a) Partisipasi pasif
- b) Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati,tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c) Partisipasi moderat
- d) Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.
- e) Partisipasi aktif
- f) Peneliti dalam mengumpulkan data melakukan apa yang dilakukan narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- g) Partisipasi lengkap
- h) Dalam pengumpulan, sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.(Sugiyono,2014:312)

2) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.misalnya dalam suatu tempat pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku

masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya ,dalam interaksi dengan panitia dan pemilih lain. Penelitian mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai- nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

a) Observasi Terstruktur

Observasi ini merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.(Sugiyono,2014:205)

b) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, 2014: 194-195)

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat diteliti. Untuk

dapat mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor dan manajer. (Sugiyono, 2014: 197-198)

Wawancara baik yang dilakukan dengan face to face maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan, maka sebaiknya sebelum melakukan wawancara, pewawancara minta waktu terlebih dahulu kapan dan di mana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang akan diperoleh lebih lengkap dan valid.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari seharusnya dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini tergantung pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi dan kondisi pada saat wawancara.

Catatan Lapangan 1

Pengamatan/Observasi : p / w

Waktu : tanggal 3-7-2014, jam 10.30-12.00

Disusun jam 20.30

Tempat : kelas VII SMP JL Ciseureuh Kab Bandung

Subjek penelitian : -

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakuka pada waktu pertama kali peneliti berkunjung ke SMP Al-Muttaqin Fatimiyah ci seureuh Kab Bandung. SMP Al-Muttaqin adalah salah satu sekolah yang tujuan didirikannya untuk memenuhi kenutuhan masyarakat akan pendidikan.

Hasil observasi bahwa SMP Al-Muttaqin Fatimiyah yang terletak di desa Margaasih Kec. Cicalengka Kab Bandung. Madrasah ini berdiri di atas tanah yang terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan serta memiliki sarana untuk meningkatkan kenyamanan. Di sebelah utara sekolah terdapat jalan raya sedangkan di sebelah timur dan barat di batasi oleh pemukiman warga. Walaupun tidak begitu luas, akan tetapi dengan penataan bangunan yang baik dan dengan mempertimbangkan kenyamanan bagi siswa dan guru.

Reflektif

Lokasi SMP AL-Mutataqin cukup strategis dengan tanah yang terhindar dari pencemaran serta penataan bangunan yang cukup baik.

Catatan Lapangan 2

Pengamatan/Wawancara : p / w

Waktu : tanggal 14-7-2014, jam 08.30-10.00

Disusun jam 20.30

Tempat : kelas VII SMP JL Ciseureuh Kab Bandung

Subjek penelitian : Abdul Muhyi Mudrika

Deskripsi Data:

Informan adalah orang yang memiliki yayasan SMP Al-Muttaqin sekaligus beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Al-Muttaqin fatimiyah. Pertanyaan yang disampaikan mengenai sarana dan prasarana SMP Al-Muttaqin.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa lima hal yang sangat penting dalam menunjang sarana dan prasarana yaitu pengadaan, pendayagunaan, penginventarisasian, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasana disekolah ini cukup bagus dan sedikit demi sedikit mengalami perbaikan. Dalam pengadaan itu sendiri disesuaikan dengan kebutuhan atau barang yang diperlukan baik oleh siswa maupun oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana ini diperoleh dari pemerintah dan sebagian lagi dari donatur-donatur. Untuk Pendayagunaan barang-barang sekolah tentunya perlu mendapatkan pengawasan terhadap barang yang akan dipakai agar penggunaan barang tersebut sesuai dengan penggunaannya. Masalah penginventarisasian, perlu adanya pengkodean atau pencatatan barang-barang sehingga ketika barang tersebut diperlukan tidak akan kesulitan menemukan barang tersebut serta untuk mengetahui barang apa saja yang hilang, rusak serta dipinjam. Untuk pemeliharaan barang perlu pemeliharaan yang rutin supaya barang-barang dapat terjaga dengan baik dan tidak mudah rusak.

Reflektif

Dalam pengelolaan Sarana dan prasaran SMP Al-Muttaqin fatimiyah yang meliputi pengadaan, pendayagunaan, penginventarisasian, pemeliharaan dan penghapusan sudah baik dan cukup memenuhi standar sarana dan prasarana.

c. Dokumentasi

Secara Umum Dokumen dibagi menjadi 2 yakni:

1) Dokumen Pribadi

Catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, kepercayaannya. Maksud untuk mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Diantara berbagai macam dokumen pribadi tiga buah yang gunakan peneliti, yakni buku harian, surat pribadi dan otobiografi. (lexy J. Moleong, 2014:218).

2) Dokumen Resmi

Dokumen ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, surat keterangan.
- b) Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga untuk untuk di publikasikan pada umum.

4. Triangulasi

Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data sumber yang sama. Peneliti menggunakan dapat pula melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2014:330).

Menurut Norman Kadekin mendefinisikan triangulasi meliputi 4 hal:

- a. Triangulasi empat metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

- b. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan teknis data.
- c. Triangulasi sumber data merupakan menggali kebenaran informasi tertentu melalui bergai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (partisipant observasion), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insting yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti)
- d. Triangulasi Teori hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

5. Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Sebelum Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang selama penelitian masuk atau akan berkembang setelah penelitian masuk atau selama di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga datanya sudah jenuh, yaitu:

- 1) Data reduction (Reduksi data)

2) Mereduksi data ini berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting,mencari tema atau pola dan membuang yang tidak perlu.

3) Data display (Peyajian data)

4) Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya

5) Conclusion drawig/ verification(penarikan kesimpulan dan verifikasi.(Sugiyono,2014:338-345).

c. Ada empat macam analisis data kualitatif selama dilapangan model spradley yaitu:

1) Analisis Domain(Domain analysis)

Memperoleh gambaran yang umum dan dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minitour. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

2) Analisis Taksonomi.

Domain yang terpilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

3) Analisis Konponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara megkontraskan antar elemen.Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan mengkontraskan

4) Analisis Tema Kultural

Mencari hubungan diantara domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

5) Kriteria Keabsahan Data dan Tehnik pemeriksaan keabsahan data.

a) Kriteria keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keterampilan, kebergantungan dan kepastian.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas intrnal dari nonkualitatif. Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Kriterium kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam peelitian non kualitatif. Kriterium kepastian berasal dari objektifitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menempakan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek.

b) Tehnik pemeriksaan data

Sebelum masing-masing tehnik pemeriksaan diuraikan terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa tehnik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel berikut ini.

KRITERIA	TEHNIK PEMERIKSAAN
----------	--------------------

Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan reverensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Kepastian	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti penelitian tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal itu akan dibatasi:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Membatasi kekeliruan peneliti.
- c. Mengkonvensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan atau kejegan pengamatan

Ketekunan atau kejegan pengamatan mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh yang dapat diperhitungkan atau tidak.

3. Triangulasi
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
5. Analisis Kasus Negatif
6. Pengecekan Anggota

Keenam tehnik diatas merupakan tehnik data pemeriksaan kriteria keabsahan derajat kepercayaan.

7. Uraian rinci merupakan tehnik data pemeriksaan kriteria kepastian.
8. Auditing

Auditing merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan kriteria kebergantungan dan kepastian.



6. Uji keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁹⁴ :

a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.